



## Determinan Keaktifan Kelompok Tani dan Karakteristik Petani terhadap Peningkatan Produksi Padi di Desa Rimbo Recap Kabupaten Rejang Lebong

Mira Yanuarti <sup>1\*</sup>, Dwita Prisdinawati <sup>1</sup>, Anadiya Pingki<sup>1</sup>,  
Fery Murtiningrum<sup>1</sup>, Riri Juniarti<sup>1</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pat Petulai

\*Corresponding Author: [mira.y@upprl.ac.id](mailto:mira.y@upprl.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 27-06-2026

Accepted: 27-06-2026

Online: 31-07-2026

#### Keywords:

Kelompok Tani,  
Produktivitas Padi,  
Partisipasi Petani,  
Penyuluhan Pertanian,  
Desa Rimbo Recap.

### ABSTRACT

Padi merupakan komoditas pangan strategis yang berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Salah satu upaya peningkatan produktivitas padi dapat dilakukan melalui penguatan kelembagaan kelompok tani dan peningkatan partisipasi petani dalam berbagai kegiatan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keaktifan kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi di Desa Rimbo Recap, Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret–Mei 2026 menggunakan metode survei dengan melibatkan 183 petani padi yang tergabung dalam kelompok tani sebagai responden. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Variabel independen yang diteliti meliputi kehadiran anggota, diskusi kelompok, kondisi lapangan, kegiatan penyuluhan, kontribusi anggota, umur, dan tingkat pendidikan, sedangkan variabel dependen adalah produksi padi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kehadiran anggota, diskusi kelompok, kondisi lapangan, kegiatan penyuluhan, dan kontribusi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi ( $p < 0,05$ ). Sebaliknya, variabel umur dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi ( $p > 0,05$ ). Variabel diskusi kelompok merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi produksi padi dengan nilai koefisien beta sebesar 0,429. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi padi dengan nilai F hitung sebesar 52,388 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,677 menunjukkan bahwa 67,7% variasi produksi padi dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti, sedangkan 32,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sehingga disimpulkan peningkatan keaktifan petani dalam kelompok tani, terutama melalui kehadiran anggota, diskusi kelompok, kegiatan penyuluhan, dan kontribusi aktif anggota, dapat meningkatkan produktivitas padi.

### PENDAHULUAN

Padi merupakan komoditas pangan strategis karena menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (Taufiqurrahman Syah et al., 2026). Tingginya tingkat konsumsi beras sebagai sumber pangan pokok menjadikan komoditas ini sebagai salah satu penentu stabilitas ekonomi, sosial, dan ketahanan pangan nasional. Oleh karena itu, upaya peningkatan ketahanan pangan difokuskan pada pengembangan sektor perberasan melalui peningkatan produktivitas dan produksi padi guna menjamin ketersediaan pangan yang cukup, aman, dan berkelanjutan bagi masyarakat serta mengurangi ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar negeri (Yanuarti M et al., 2025). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi padi Indonesia pada tahun 2024 mencapai sekitar 52,66 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) dengan

produksi beras sekitar 30,34 juta ton. Meskipun demikian, produksi padi nasional mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sehingga diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani padi (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024).

Ketahanan pangan nasional tidak hanya ditentukan oleh luas lahan pertanian yang tersedia, tetapi juga oleh kemampuan petani dalam mengelola usaha taninya secara efektif dan efisien. Peningkatan produktivitas padi menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan sektor pertanian karena mencerminkan kemampuan petani dalam memanfaatkan sumber daya produksi yang dimiliki. Produktivitas yang tinggi akan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani, kesejahteraan rumah tangga pedesaan, serta penguatan ketahanan pangan nasional. Sebaliknya, rendahnya produktivitas dapat menghambat pencapaian target swasembada pangan dan menurunkan daya saing sektor pertanian.

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu daerah penghasil padi yang memiliki kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan regional. Pada tahun 2024, luas panen padi di Provinsi Bengkulu diperkirakan mencapai 56.869 hektar dengan produksi sekitar 272.177 ton GKG. Namun demikian, luas panen mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sehingga peningkatan produktivitas menjadi salah satu strategi penting untuk menjaga keberlanjutan produksi padi di daerah tersebut (Badan Pusat Statistik Rejang Lebong, 2024). Salah satu wilayah Kabupaten Rejang Lebong adalah salah satu daerah di Provinsi Bengkulu yang menjadikan sektor pertanian sebagai andalan utama pembangunan daerahnya. Sebagian besar masyarakat pedesaan di kabupaten ini menggantungkan hidup dari kegiatan pertanian, termasuk di dalamnya usahatani padi sawah. Potensi pengembangan padi di daerah ini terbilang cukup besar, didukung oleh kondisi agroklimat yang cocok, ketersediaan lahan yang memadai, serta dukungan pemerintah lewat berbagai program pembangunan pertanian. Dalam praktiknya, petani di Rejang Lebong umumnya mampu melakukan dua hingga tiga kali musim tanam dalam setahun dengan tingkat produktivitas yang tergolong baik, yakni sekitar 5 hingga 5,9 ton per hektar. Meskipun demikian, produktivitas tersebut sebenarnya masih bisa ditingkatkan lagi, terutama melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia para petani dan juga kelembagaan petani itu sendiri.

Umur petani berhubungan dengan kemampuan fisik, pengalaman kerja, dan tingkat keterbukaan terhadap perubahan (Mulyaningsih et al., 2018). Petani yang berada pada usia produktif umumnya memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dan cenderung lebih responsif terhadap inovasi dibandingkan petani yang berusia lanjut (Yanuarti M et al., 2023). Sementara itu, tingkat pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan petani dalam memahami informasi, mengakses teknologi baru, serta mengadopsi praktik budidaya yang lebih efisien. Pengalaman berusahatani juga menjadi modal penting dalam menghadapi berbagai risiko produksi dan pengambilan keputusan usaha tani. Di sisi lain, luas lahan sering kali dikaitkan dengan kemampuan petani dalam mencapai efisiensi usaha dan meningkatkan skala ekonomi produksi (Fatmasari et al., 2015). Selain faktor karakteristik individu, keberadaan

kelembagaan petani juga memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas usaha tani.

Salah satu kelembagaan yang menjadi ujung tombak pembangunan pertanian di tingkat pedesaan adalah kelompok tani. Menurut K Angga W., et al (2018) Kelompok tani merupakan kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan, dan komoditas usaha tani yang dikelola bersama untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan anggotanya. Melalui kelompok tani, petani memperoleh akses terhadap informasi teknologi budidaya, bantuan sarana produksi, kegiatan penyuluhan, pelatihan, serta berbagai program pemberdayaan yang dilaksanakan pemerintah (Muis et al., 2022). Kelompok tani juga menjadi media pertukaran informasi dan pengalaman antarpetani sehingga dapat mempercepat proses difusi inovasi pertanian. Menurut teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers, interaksi sosial dalam suatu kelompok dapat mempercepat proses adopsi inovasi karena anggota kelompok saling memengaruhi dalam proses pengambilan keputusan.

Efektivitas kelompok tani sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi anggota. Partisipasi petani dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kehadiran dalam pertemuan kelompok, keterlibatan dalam kegiatan penyuluhan, kontribusi dalam pengambilan keputusan, serta keterlibatan dalam pelaksanaan program kelompok. Tingkat partisipasi yang tinggi memungkinkan petani memperoleh manfaat yang lebih besar dari berbagai kegiatan kelompok tani (Maulida et al., 2022). Sebaliknya, rendahnya partisipasi dapat mengurangi efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan kapasitas dan produktivitas usaha tani anggotanya. Keaktifan petani dalam kelompok tani juga berperan dalam memperkuat modal sosial masyarakat pedesaan. Melalui interaksi yang intensif, petani dapat membangun jaringan kerja sama, meningkatkan kepercayaan antaranggota, serta memperkuat solidaritas kelompok (Apriyani et al., 2024).

Desa Rimbo Recap di Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu wilayah yang menjadikan usaha tani padi sebagai mata pencaharian utama masyarakat. Di desa ini telah terbentuk beberapa kelompok tani yang aktif menjalankan berbagai kegiatan pertanian dan penyuluhan. Namun demikian, tingkat keaktifan petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani masih menunjukkan variasi yang cukup tinggi. Sebagian petani aktif menghadiri pertemuan kelompok, mengikuti kegiatan penyuluhan, serta terlibat dalam berbagai program kelompok tani. Sebaliknya, sebagian petani lainnya menunjukkan tingkat partisipasi yang relatif rendah. Perbedaan tingkat partisipasi tersebut diduga berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam memperoleh informasi, mengadopsi teknologi, dan meningkatkan produktivitas usaha taninya.

Selain itu, karakteristik petani di Desa Rimbo Recap juga cukup beragam. Perbedaan umur dan tingkat pendidikan berpotensi memengaruhi tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani maupun hasil produksi padi yang diperoleh. Dengan demikian, hubungan antara karakteristik petani, keaktifan berpartisipasi dalam kelompok tani, dan produksi padi menjadi penting untuk dikaji secara lebih mendalam.

Berbagai penelitian sebelumnya pada umumnya menganalisis pengaruh karakteristik petani terhadap produktivitas atau pengaruh partisipasi kelompok tani terhadap produktivitas secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pengaruh faktor-faktor keaktifan kelompok tani dan karakteristik petani secara simultan terhadap produktivitas padi di Desa Rimbo Recap Kabupaten Rejang Lebong.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rimbo Recap, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Desa Rimbo Recap merupakan salah satu desa yang masyarakatnya banyak berusahatani padi serta telah memiliki kelompok tani yang aktif dalam kegiatan penyuluhan dan pembangunan pertanian. Penelitian dilaksanakan selama bulan Maret - Mei 2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari responden melalui wawancara menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Menurut (Primalasari et al., 2025) Metode survei dipilih karena mampu menggambarkan kondisi aktual karakteristik petani, tingkat partisipasi dalam kelompok tani, serta produktivitas usahatani padi yang diusahakan petani.

Populasi penelitian adalah seluruh petani padi yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Rimbo Recap. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Petani yang tergabung dalam kelompok tani.
2. Petani yang aktif mengusahakan tanaman padi minimal satu musim tanam terakhir.
3. Bersedia menjadi responden penelitian.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden dengan menggunakan kuesioner terstruktur (Andi Alifa & Husain, 2025). Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari buku, perpustakaan, laporan, artikel, dokumen-dokumen, dan instansi lain yang terikat (Khotimah et al., 2024). Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Dimana :

- Y = Produksi Padi (Kg/MT)
- X<sub>1</sub> = Kehadiran Anggota
- X<sub>2</sub> = Diskusi Kelompok
- X<sub>3</sub> = Kondisi Lapangan
- X<sub>4</sub> = Kegiatan Penyuluhan
- X<sub>5</sub> = Kontribusi Anggota
- X<sub>6</sub> = Umur (th)
- X<sub>7</sub> = Tingkat Pendidikan (th)
- e = Error (galat)

## HASIL

Penelitian yang melibatkan 183 petani padi yang tergabung dalam 10 kelompok tani di Desa Rimbo Recap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif, yang berada pada rentang umur antara 45 hingga 55 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani masih memiliki kemampuan fisik yang memadai untuk menjalankan berbagai kegiatan usahatani, mulai dari pengolahan lahan hingga panen. Usia produktif juga umumnya berkaitan dengan kemampuan petani dalam menerima informasi dan beradaptasi terhadap inovasi pertanian yang berkembang (S Ayu Kurniati, 2020). Pada penelitian (Sepriyanti Burano et al., 2019) petani yang berumur > dari 60 tahun memiliki tenaga yang konserfatif atau lebih mudah mengalami kelelahan, di bandingkan dengan petani yang berusia lebih muda, petani yang lebih muda mungkin miskin dalam pengalaman dan keterampilan tetapi petani yang muda lebih progresif dan berani dalam mengambil resiko.

Tingkat Pendidikan petani yang merupakan responden penelitian, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan formal pada jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan rata-rata lama pendidikan sekitar 6–9 tahun. Meskipun tingkat pendidikan tergolong relatif rendah, pengalaman yang dimiliki petani menjadi modal penting dalam pengelolaan usahatani. Menurut (Mukarramatul Amriani et al., 2025) Tingkat pendidikan petani juga memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan memahami informasi teknis, membaca rekomendasi teknologi, dan mengambil keputusan yang tepat. Dalam teori modal manusia, pendidikan meningkatkan kemampuan analitis dan keterampilan kognitif yang berpengaruh terhadap produktivitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mulyaningsih et al., 2018) yang menyatakan bahwa sebagian besar petani di wilayah pedesaan masih didominasi oleh tingkat pendidikan dasar. Selain itu, sebagian besar responden telah memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama, yaitu lebih dari 15 tahun. Pengalaman yang panjang tersebut menunjukkan bahwa petani telah terbiasa menghadapi berbagai kondisi dan permasalahan dalam budidaya padi. Pengalaman berusahatani yang tinggi juga dapat menjadi sumber pengetahuan praktis yang membantu petani dalam mengambil keputusan terkait kegiatan produksi usahatani. Dengan demikian, karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa petani memiliki kombinasi antara usia yang masih produktif dan pengalaman berusahatani yang cukup panjang, yang berpotensi mendukung keberhasilan kegiatan usahatani padi di Desa Rimbo Recap.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model             | Variabel                | Koefisien Tidak Terstandarisasi (B) | Std. Error | Koefisien Terstandarisasi (Beta) | t      | Sig.  |
|-------------------|-------------------------|-------------------------------------|------------|----------------------------------|--------|-------|
| 1                 | (Constant)              | 6.937                               | 0.099      |                                  | 70.411 | 0.000 |
|                   | Kehadiran Anggota       | 0.130                               | 0.014      | 0.418                            | 9.562  | 0.000 |
|                   | Diskusi Kelompok        | 0.123                               | 0.013      | 0.429                            | 9.837  | 0.000 |
|                   | Kondisi Lapangan        | 0.114                               | 0.013      | 0.370                            | 8.485  | 0.000 |
|                   | Kegiatan Penyuluhan     | 0.111                               | 0.013      | 0.380                            | 8.773  | 0.000 |
|                   | Kontribusi Anggota      | 0.084                               | 0.014      | 0.261                            | 5.920  | 0.000 |
|                   | Umur (th)               | 0.007                               | 0.006      | 0.088                            | 1.123  | 0.263 |
|                   | Tingkat Pendidikan (th) | 0.003                               | 0.007      | 0.031                            | 0.401  | 0.689 |
| T tabel = 1.97361 |                         |                                     |            |                                  |        |       |

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh kehadiran anggota ( $X_1$ ), diskusi kelompok ( $X_2$ ), kondisi lapangan ( $X_3$ ), kegiatan penyuluhan ( $X_4$ ), dan kontribusi anggota ( $X_5$ ), Umur ( $X_6$ ), Tingkat Pendidikan ( $X_7$ ) terhadap produksi padi/MT (Kg). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t tabel sebesar 1,97361 pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah responden 183 orang. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel kehadiran anggota, diskusi kelompok, kondisi lapangan, kegiatan penyuluhan, dan kontribusi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi. Sementara itu, variabel umur dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Rimbo Recap Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan tabel *Coefficients* yang diperoleh dari hasil regresi linier berganda, persamaan regresi menggunakan *Unstandardized Coefficients B* Sehingga diperoleh persamaan:

$$Y = 6,937 + 0,130X_1 + 0,123X_2 + 0,114X_3 + 0,111X_4 + 0,084X_5 + 0,007X_6 + 0,003X_7$$

Nilai konstanta sebesar 6,937 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, maka produksi padi yang diperoleh sebesar 6,937 kg/MT. Selanjutnya, nilai koefisien regresi pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa setiap peningkatan aktivitas kelompok tani akan meningkatkan produksi padi.

### Pengaruh Kehadiran Anggota terhadap Produksi Padi ( $X_1$ )

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kehadiran anggota memiliki koefisien regresi sebesar 0,130 dengan nilai t-hitung sebesar 9,562 dan signifikansi 0,000. Nilai t-hitung tersebut lebih besar dari t-tabel ( $9,562 > 1,97361$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi. Koefisien regresi sebesar 0,130 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kehadiran anggota akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,130 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Kehadiran petani dalam kegiatan kelompok tani

memungkinkan petani memperoleh berbagai informasi terkait teknologi budidaya, penggunaan sarana produksi, serta solusi terhadap permasalahan usahatani yang dihadapi. Semakin sering petani mengikuti kegiatan kelompok tani, semakin besar peluang untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan usahatani sehingga berdampak pada peningkatan produksi.

Pengaruh positif kehadiran anggota terhadap produksi padi menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki peran penting sebagai wadah pembelajaran dan koordinasi bagi petani. Anggota yang aktif hadir dalam kegiatan kelompok memiliki kesempatan lebih besar untuk memperoleh pengetahuan baru terkait teknik budidaya, penggunaan sarana produksi, pengendalian hama dan penyakit, serta inovasi pertanian lainnya. Pengetahuan tersebut kemudian dapat diterapkan dalam kegiatan usahatani sehingga berdampak terhadap peningkatan produktivitas. Nilai beta sebesar 0,418 menunjukkan bahwa kehadiran anggota merupakan salah satu variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap produksi padi dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kelompok tani sangat dipengaruhi oleh keterlibatan nyata anggota dalam setiap aktivitas kelompok. Kelompok tani yang memiliki tingkat kehadiran anggota tinggi cenderung memiliki dinamika kelompok yang lebih baik karena komunikasi dan kerja sama antartetani dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian (Miftahuddin et al., 2019) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan produksi padi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keterlibatan aktif anggota kelompok tani dapat meningkatkan dinamika kelompok yang pada akhirnya mendukung peningkatan produksi.

### **Pengaruh Diskusi Kelompok terhadap Produksi Padi ( $X_2$ )**

Variabel diskusi kelompok memiliki koefisien regresi sebesar 0,123, nilai t-hitung sebesar 9,837, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $9,837 > 1,97361$ ), sehingga diskusi kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi. Diskusi kelompok merupakan sarana bagi petani untuk bertukar informasi, pengalaman, dan pengetahuan mengenai pengelolaan usahatani. Melalui diskusi, petani dapat memperoleh solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi di lapangan serta mempelajari pengalaman keberhasilan petani lainnya. Interaksi yang terjadi dalam diskusi kelompok juga mempercepat proses penyebaran inovasi pertanian. Variabel ini memiliki nilai koefisien beta terbesar yaitu 0,429, sehingga dapat dikatakan sebagai faktor yang paling dominan memengaruhi produksi padi.

Pengaruh positif diskusi kelompok terhadap produksi padi menunjukkan bahwa keberadaan kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai wadah administrasi, tetapi juga sebagai tempat pembelajaran bersama (*learning process*) bagi petani. Petani yang aktif mengikuti diskusi kelompok memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh informasi baru dan menerapkan inovasi pertanian yang dapat meningkatkan efisiensi serta produktivitas usahatani. Nilai beta sebesar 0,429 menunjukkan bahwa diskusi kelompok merupakan salah satu variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap produksi padi dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dan interaksi

antaranggota kelompok tani menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kemampuan petani. Semakin baik proses berbagi informasi dan pengalaman dalam kelompok, maka semakin besar kemampuan petani dalam mengatasi permasalahan produksi.

### **Pengaruh Kondisi Lapangan terhadap Produksi Padi ( $X_3$ )**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi lapangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,114 dengan nilai t-hitung sebesar 8,485 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $8,485 > 1,97361$ ), maka kondisi lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi. Kondisi lapangan yang baik memungkinkan petani memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan teknologi budidaya padi. Kegiatan lapangan seperti demonstrasi cara, pengamatan pertumbuhan tanaman, dan praktik budidaya dapat meningkatkan pemahaman petani terhadap teknologi yang dianjurkan. Semakin baik keterlibatan petani dalam kegiatan lapangan, semakin tinggi kemampuan mereka dalam menerapkan teknik budidaya yang tepat.

Pengaruh positif variabel kondisi lapangan menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan kemampuan pengelolaan usahatani menjadi bagian penting dalam menentukan keberhasilan produksi padi. Kondisi lahan yang sesuai, pengelolaan tanaman yang tepat, serta penerapan teknik budidaya yang sesuai dengan karakteristik wilayah akan mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Oleh karena itu, kemampuan petani dalam membaca kondisi lapangan menjadi salah satu aspek yang mendukung peningkatan produktivitas usahatani. Nilai beta sebesar 0,370 menunjukkan bahwa kondisi lapangan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perubahan produksi padi. Meskipun pengaruhnya berada di bawah variabel kehadiran anggota dan diskusi kelompok, kondisi lapangan tetap menjadi faktor penting karena kegiatan budidaya sangat bergantung pada kemampuan petani dalam menyesuaikan pengelolaan usahatani dengan keadaan lahan dan lingkungan.

### **Pengaruh Kegiatan Penyuluhan terhadap Produksi Padi ( $X_4$ )**

Variabel kegiatan penyuluhan memiliki koefisien regresi sebesar 0,111, nilai t-hitung sebesar 8,773, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel ( $8,773 > 1,97361$ ) menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi. Penyuluhan pertanian berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan dan teknologi kepada petani. Melalui kegiatan penyuluhan, petani memperoleh informasi mengenai penggunaan benih unggul, pemupukan berimbang, pengendalian hama dan penyakit, serta teknik budidaya yang lebih efisien. Pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan dapat diterapkan dalam usahatani sehingga mampu meningkatkan hasil produksi.

Kegiatan penyuluhan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan petani, baik dari aspek teknis maupun manajemen usahatani. Melalui kegiatan penyuluhan, petani memperoleh informasi mengenai inovasi teknologi pertanian, penggunaan input produksi yang tepat, pengendalian organisme pengganggu tanaman,



teknik budidaya yang lebih efektif, serta pengelolaan usahatani yang lebih baik. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut akan membantu petani dalam mengambil keputusan yang tepat sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas padi.

Nilai koefisien beta sebesar 0,380 menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi produksi padi dibandingkan beberapa variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan penyuluh dan aktivitas penyuluhan menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kapasitas petani. Petani yang aktif mengikuti penyuluhan cenderung memiliki akses informasi yang lebih baik sehingga lebih mudah menerima dan menerapkan inovasi pertanian. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Pello & Djunina, 2024) menyatakan bahwa metode dan media penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat adopsi budidaya padi sawah. Semakin efektif metode penyuluhan yang diberikan, maka semakin besar peluang petani untuk menerapkan inovasi budidaya yang dapat meningkatkan hasil produksi.

### **Pengaruh Kontribusi Anggota terhadap Produksi Padi ( $X_5$ )**

Variabel kontribusi anggota memiliki koefisien regresi sebesar 0,084 dengan nilai t-hitung sebesar 5,920 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $5,920 > 1,97361$ ), maka kontribusi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi. Kontribusi anggota mencerminkan keterlibatan petani dalam mendukung berbagai program kelompok tani, baik dalam bentuk tenaga, pemikiran, maupun partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Semakin tinggi kontribusi anggota, semakin efektif pelaksanaan program kelompok tani yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas usahatani.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin besar kontribusi anggota dalam kegiatan kelompok tani, maka produksi padi yang dihasilkan petani juga akan mengalami peningkatan. Kontribusi anggota dalam penelitian ini menggambarkan keterlibatan aktif petani dalam menjalankan fungsi kelompok tani, baik melalui partisipasi dalam kegiatan kelompok, pemberian ide dan masukan, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, maupun kesediaan untuk ikut serta dalam kegiatan yang mendukung peningkatan usahatani. Keaktifan anggota kelompok tani menjadi faktor penting karena kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai wadah organisasi, tetapi juga sebagai tempat belajar, bertukar informasi, dan membangun kerja sama antarpetani.

Pengaruh positif kontribusi anggota terhadap produksi padi menunjukkan bahwa keberhasilan usahatani tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis seperti penggunaan benih, pupuk, dan teknologi budidaya, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek kelembagaan dan partisipasi petani. Anggota kelompok tani yang aktif cenderung lebih mudah memperoleh informasi pertanian, mengikuti kegiatan penyuluhan, serta menerapkan inovasi yang diperoleh dari kelompok sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usahatani. Meskipun variabel kontribusi anggota memiliki nilai beta paling

rendah (0,261) dibandingkan variabel lainnya, variabel ini tetap memberikan pengaruh yang nyata terhadap produksi padi. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan anggota merupakan faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan kelompok tani. Tanpa adanya kontribusi aktif dari anggota, kegiatan kelompok tani akan sulit berjalan secara optimal sehingga proses peningkatan produktivitas menjadi kurang efektif. Menurut hasil penelitian (Reza et al., 2019) diketahui bahwa ikatan dan hubungan antaranggota kelompok tani berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan pertanian. Hubungan sosial yang baik antaranggota dapat meningkatkan keterlibatan petani dalam kegiatan kelompok sehingga mendukung keberhasilan program pertanian.

### **Pengaruh Umur terhadap Produksi Padi ( $X_6$ )**

Hasil analisis menunjukkan bahwa umur memiliki koefisien regresi sebesar 0,007 dengan nilai t-hitung sebesar 1,123 dan signifikansi sebesar 0,263. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $1,123 < 1,97361$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga umur tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan umur petani tidak secara langsung menentukan tingkat produksi padi yang dihasilkan. Baik petani yang berusia muda maupun yang berusia lebih tua memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh produksi yang tinggi selama mereka mampu mengakses informasi, teknologi, dan aktif dalam kegiatan kelompok tani. Berdasarkan hasil penelitian Wulandari et al., (2024) variabel karakteristik petani yaitu umur berpengaruh terhadap produksi diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,011 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ) yaitu 95% (0,05). Artinya umur berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi. Penelitian lainnya oleh (Wayan et al., 2024) menunjukkan bahwa faktor-faktor sosial ekonomi petani, termasuk karakteristik individu, tidak selalu menjadi penentu utama produktivitas maupun efisiensi usahatani. Produktivitas lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengelola input produksi dan menerapkan teknologi budidaya yang sesuai dibandingkan faktor umur semata.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Produksi Padi ( $X_7$ )**

Variabel tingkat pendidikan memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai t-hitung sebesar 0,401 dan signifikansi sebesar 0,689. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $0,401 < 1,97361$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan usahatani padi. Pengetahuan dan keterampilan petani dapat diperoleh melalui pengalaman berusahatani, penyuluhan, pelatihan, dan interaksi dalam kelompok tani. Oleh karena itu, petani dengan tingkat pendidikan yang rendah tetap mampu menghasilkan produksi yang tinggi apabila aktif mengikuti kegiatan kelompok tani dan menerapkan teknologi budidaya yang dianjurkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyaningsih et al., 2018) dengan temuan penelitian bahwa tingkat pendidikan formal tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani padi.

### Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel *independen* yang terdiri atas umur, kontribusi anggota, kehadiran anggota, kegiatan penyuluhan, diskusi kelompok, kondisi lapangan, dan tingkat pendidikan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*, yaitu produksi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *signifikansi* (Sig.) dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi. Hasil Uji F disajikan pada Tabel berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji F**

| Model          | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig. |
|----------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| Regression     | 0,078          | 7   | 0,011       | 52,388 | 0    |
| Residual       | 0,037          | 175 | 0           | -      | -    |
| Total          | 0,115          | 182 | -           | -      | -    |
| F tabel = 2,06 |                |     |             |        |      |

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 4, diperoleh nilai F hitung sebesar 52,388 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Nilai F hitung ( $52,388 > F \text{ tabel } (2,06)$ ) menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kehadiran anggota ( $X_1$ ), diskusi kelompok ( $X_2$ ), kondisi lapangan ( $X_3$ ), kegiatan penyuluhan ( $X_4$ ), kontribusi anggota ( $X_5$ ), Umur ( $X_6$ ) dan tingkat pendidikan ( $X_7$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Desa Rimbo Recap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel umur, kontribusi anggota, kehadiran anggota, kegiatan penyuluhan, diskusi kelompok, kondisi lapangan, dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi. Artinya, perubahan pada variabel-variabel tersebut secara bersama-sama dapat memengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan. Nilai F hitung yang relatif besar, yaitu 52,388, mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel produksi. Dengan kata lain, kombinasi faktor-faktor sosial, partisipasi anggota, aktivitas penyuluhan, kondisi lapangan, serta karakteristik individu memiliki peranan penting dalam meningkatkan produksi.

Meskipun secara teoritis dan menurut berbagai penelitian tingkat pendidikan dan umur dapat mendukung peningkatan kemampuan petani dalam menerima inovasi dan mengelola usahatani, pada penelitian ini kedua variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap produksi padi. Namun, ketika diuji secara simultan bersama variabel lainnya, kedua variabel tetap menjadi bagian dari model yang berpengaruh terhadap produksi padi. Kegiatan penyuluhan dan diskusi kelompok menjadi sarana transfer pengetahuan dan pengalaman yang dapat

meningkatkan keterampilan serta efektivitas pelaksanaan kegiatan produksi. Selain itu, kehadiran dan kontribusi anggota mencerminkan tingkat partisipasi yang berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan kelompok. Sementara itu, kondisi lapangan dan faktor umur juga turut memengaruhi produktivitas karena berkaitan dengan pengalaman, kemampuan fisik, dan kondisi lingkungan kerja yang dihadapi. Oleh karena itu, peningkatan produksi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling mendukung. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan produksi perlu dilakukan secara terpadu melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, optimalisasi kegiatan penyuluhan dan diskusi kelompok, peningkatan partisipasi anggota, serta perbaikan kondisi lapangan agar hasil produksi dapat ditingkatkan secara optimal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Jaya et al., 2017) menjelaskan bahwa keberdayaan kelompok tani dalam pengelolaan usahatani padi dipengaruhi oleh proses komunikasi partisipatif, modal sosial, dan kemampuan kelompok dalam menjalankan fungsi pembelajaran bagi anggota. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor kelembagaan petani, termasuk aktivitas penyuluhan dan interaksi kelompok, menjadi bagian penting dalam meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usahatani.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) dalam suatu model regresi. Berdasarkan hasil Output SPSS diperoleh Model Summary sebagai berikut :

Tabel 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Statistik          | Nilai |
|--------------------|-------|
| R                  | 0,823 |
| R Square ( $R^2$ ) | 0,677 |
| Adjusted R Square  | 0,664 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,677. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kehadiran anggota, diskusi kelompok, kondisi lapangan, kegiatan penyuluhan, dan kontribusi anggota, Umur dan Tingkat Pendidikan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi produksi padi sebesar 67,7%. Sementara itu, sebesar 32,3% variasi produksi padi dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan pengaruh aktivitas kelompok tani terhadap produksi padi di Desa Rimbo Recap.

Menurut hasil penelitian (Abdilah et al., 2021) pada Kelompok Tani Rukun Tani di Kabupaten Bogor yang memperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,854 atau 85,4%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa produksi padi dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, tenaga kerja, dan varietas padi sebesar 85,4%, sedangkan sisanya sebesar 14,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Peneliti

menyimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi produksi padi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Determinan Keaktifan Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produktivitas Padi di Desa Rimbo Recap Kabupaten Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa keaktifan petani dalam kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan produktivitas padi. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial variabel kehadiran anggota, diskusi kelompok, kondisi lapangan, kegiatan penyuluhan, dan kontribusi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi ( $p < 0,05$ ). Sementara itu, variabel umur dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi ( $p > 0,05$ ). Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu kehadiran anggota, diskusi kelompok, kondisi lapangan, kegiatan penyuluhan, kontribusi anggota, umur, dan tingkat pendidikan, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi padi, dengan nilai F hitung sebesar 52,388 dan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara faktor-faktor yang diteliti dengan peningkatan produksi padi. Selain itu, hasil koefisien determinasi ( $R^2 = 0,677$ ) menunjukkan bahwa 67,7% variasi produksi padi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diteliti, sedangkan 32,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

## Daftar Pustaka

- Abdilah, F., Humaira, L., & Fitriani, A. (2021). Determinan Produksi Padi Pada Kelompok Tani Rukun Tani di Desa Ciampea Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.31938/agrisintech.v2i1.312>
- Andi Alifa, A. A. A., & Husain, N. (2025). Estimasi Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Usahatani Padi Di Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepono. *Jurnal AGRIBIS*, 18(1), 2471–2484. <https://doi.org/10.36085/agribis.v18i1.7238>
- Apriyani, N., Dinar, D., & Marina, I. (2024). Peran Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Kelompok Tani dan Hubungannya terhadap Produktivitas Padi Sawah. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.31949/jsa.v3i1.9365>
- Badan Pusat Statistik Rejang Lebong. (2024, November 1). Luas panen dan produksi padi di Bengkulu 2024 (Angka Sementara). *Berita Resmi Statistik*, 64/11/17/Th.XVI. [https://lebongkab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/04/341/pada-2024--luas-panen-padi-di-provinsi-bengkulu-diperkirakan-sebesar-56-869-hektare-dengan-produksi-padi-sekitar-272-177-ton-gabah-kering-giling--gkg-.html?utm\\_source=chatgpt.com](https://lebongkab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/04/341/pada-2024--luas-panen-padi-di-provinsi-bengkulu-diperkirakan-sebesar-56-869-hektare-dengan-produksi-padi-sekitar-272-177-ton-gabah-kering-giling--gkg-.html?utm_source=chatgpt.com)
- [BPS] Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024, October 15). Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024 (Angka Sementara). *Berita Resmi Statistik*, 74/10/Th.XXVII. [https://jaktimkota.bps.go.id/id/pressrelease/2024/10/15/72/luas-panen-dan-produksi-padi-di-indonesia-2024--angka-sementara-.html?utm\\_source=chatgpt.com](https://jaktimkota.bps.go.id/id/pressrelease/2024/10/15/72/luas-panen-dan-produksi-padi-di-indonesia-2024--angka-sementara-.html?utm_source=chatgpt.com)
- Fatmasari, N., Restuhadi, F., Roza Yulida, dan, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau, M., & Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam menerima operasi pangan Riau Makmurdi Sembilan Kabupaten Se-Provinsi Riau. *SEPA*, 12(1), 29–41.

- Jaya, M. N., Sarwoprasodjo, S., Hubeis, M., & Sugihen, B. G. (2017). Tingkat Keberdayaan Kelompok Tani pada Pengelolaan Usahatani Padi di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 13(2), 166. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i2.15903>
- K Angga W, & MT Prihtanti. (2018). Jenjang Partisipasi dan Determinan Partisipasi Petani dalam Introduksi Budaya Padi Oergani di Desa Pulutan, Kota Salatiga. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2).
- Khotimah, K., Nurmayasari, I., Listiana, I., & Ibnu, M. (2024). Pengaruh Karakteristik Petani Padi terhadap Tingkat Partisipasi dalam Program KUR Tani di Desa Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah (The Influence of Rice Farmer Characteristics on The Level of Participation in The KUR Tani Program in Tempuran Village, Trimurjo District, Central Lampung Regency). *Journal of Extension and Development ISSN*, 06(02), 171–178.
- Maulida, N. S., Nuryaman, H., & Mutiarasari, N. R. (2022). Hubungan Antara Peran Penyuluh Pertanian Dan Partisipasi Petani Dengan Produktivitas Kerja Petani Minapadi. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 5(2), 418. <https://doi.org/10.52434/mja.v5i2.2094>
- Miftahuddin, A., Nikmatullah, D., Rangga Jurusan Agribisnis, K. K., Pertanian, F., Lampung, U., & Soemantri Brojonegoro No, J. (2019). Hubungan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dengan Dinamika Kelompok Tani Serta Peningkatan Produksi Padi Di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, 7(2).
- Muis, M., Kadir F, N. A., Wahab, A., & Badaruddin, M. (2022). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (*Oryza sativa*. L). *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 18(1), 46–54. <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v18i1.228>
- Mukarramatul Amriani, Syamsinar Syamsinar, & Sulfiana Sulfiana. (2025). Karakteristik Petani Padi Kecamatan Tonra dan Implikasinya terhadap Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 4(2), 424–438. <https://doi.org/10.55606/jurrit.v4i2.7686>
- Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., & Sadono, D. (2018). Partisipasi petani pada usahatani padi, jagung, dan kedelai perspektif gender. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.18546>
- Pello, W. Y., & Djunina, H. (2024). Pengaruh Metode dan Media Penyuluhan Pertanian terhadap Adopsi Budidaya Padi Sawah. *Jurnal Penyuluhan*, 20(02), 272–283. <https://doi.org/10.25015/20202451741>
- Primalasari, I., Octalia, V., & Mulyadi, M. (2025). Analisis pendapatan petani padi yang menggunakan Pupuk Bersubsidi dan Non Subsidi di KAbupaten Musi Rawas. *Jurnal AGRIBIS*, 18(2), 2611–2619. <https://doi.org/10.36085/agribis.v18i2.8607>
- Reza, M., Noer, M., Yonariza, Y., & Asmawi, A. (2019). Hubungan Ikatan Anggota Kelompok Tani dengan Partisipasinya pada Proses Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penyuluhan*, 15(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v15i1.16355>
- S Ayu Kurniati. (2020). Pengaruh Karakteristik Petani Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Petani Padi Sawah Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agribisnis*, 22(2).
- Sepriyanti Burano, R., Yuliza Siska, T., & Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, P. (2019). *PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI DENGAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH. XIII*(10).
- Taufiqurrahman Syah, M., Fakhrurozi Abdurrahman Syah, M., Herlin Daya Sirsan, C., Tri Oktami, E., Cahyadinata, I., Efrita, E., Marwan, E., Mulyadi, M., Yawahar, J., Supratman, J. W., Limun, K., & Muara Bangka Hulu, K. (2026). Analisis Usaha Penggilingan Padi Di Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan An Analysis of Rice Milling Enterprises Businesses In Pino District, South Bengkulu Regency. In *Jurnal Agribis* (Vol. 19, Number 1).
- Wayan, I., Mutisari, R., Widyawati, W., Condro, D., & Nugroho, P. (2024). Analisis efisiensi teknis dan pengaruh adaptasi perubahan iklim terhadap usahatani padi (*Oriza Sativa*) di Desa Randuagung. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 8(3). <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.03.15>
- Wulandari, A., Ilsan, M., & Haris, A. (2024). Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produksi Padi Sawah Dan Kelayakan Usahatani Di Desa Mappesangka. *WIRATANI: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7(2), 2024. <http://jurnal.agribisnis.umi.ac.id>

- Yanuarti M, Anadiya Pingki, Dwita Prisdinawati, & Fery Murtiningrum. (2025). Analisis Pengaruh Luas Panen terhadap Produksi Beras Nasional : Pendekatan Regresi Linier Time Series. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 4(2), 526–531. <https://doi.org/10.55606/jurrit.v4i2.8510>
- Yanuarti M, Apriyanti, C., Prisdinawati, D., & Bainamus, P. M. (2023). Analisis faktor-faktorsosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha industri gula aren di Kecamatan Selupu Rejang. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 3(2), 199–207.